

Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan di Kelas X SMA Negeri 4 Pariaman

Adek Eka Putri¹, Nofrion²

¹²³Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
e-mail: adekmasri06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang menjadi penyebab kesulitan belajar Geografi khususnya materi bumi sebagai ruang kehidupan. 2) Faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar siswa yang menjadi penyebab kesulitan belajar Geografi khususnya materi bumi sebagai ruang kehidupan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMAN 4 Pariaman dan guru geografi. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru geografi menyatakan bahwa dari jumlah siswa kelas X.1 yang berjumlah 30 orang ada 17 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran geografi. Sesungguhnya guru sudah menyampaikan materi dengan relevan, konsisten dan memadai untuk membantu peserta didik dalam memahami materi, guru sudah menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi serta mengulas pelajaran sebelumnya.

Kata Kunci : *Faktor Penyebab, Kesulitan Belajar Siswa*

Abstract

This research aims to find out: 1) Internal factors, namely factors that come from within the students themselves which cause difficulties in learning Geography, especially the earth as a living space. 2) External factors, namely factors that come from outside students which cause difficulties in learning Geography, especially the earth as a living space. This research uses qualitative descriptive research, the population in this research is class X IPS students at SMAN 4 Pariaman and geography teachers. The number of informants in this study was 30 students with samples taken using purposive sampling techniques. The results of interviews conducted by researchers with geography teachers stated that of the 30 students in class X.1, there were 17 students who experienced learning difficulties in studying geography. In fact, the teacher has

delivered material relevantly, consistently and adequately to help students understand the material, the teacher has used media that is appropriate to the subject matter and methods of lectures, questions and answers, discussions, meaning and reviewing previous lessons.

Keywords: *Causal factors, student learning difficulties*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi suatu negara karena berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) generasi penerusnya. Untuk melahirkan SDM yang berkualitas diperlukan pendidikan yang berkualitas pula. SDM yang berkualitas diperlukan untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Menurut Syaodih Sukmadinata dalam Nadiyah Noviani (2016), pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Pembelajaran abad 21 harus dapat mempersiapkan generasi manusia Indonesia menyongsong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran abad 21 sebenarnya adalah implikasi dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat primitif ke masyarakat agraris selanjutnya ke masyarakat industri dan sekarang bergeser kearah masyarakat informatif. Masyarakat informatif ditandai dengan berkembangnya digitalisasi. Dari tahun 1960 sampai sekarang telah berkembang dengan pesat penggunaan komputer, internet dan handphone. Oleh karena perkembangan digitalisasi yang semakin pesat di masyarakat, mau tidak mau pembelajaran disekolah di Indonesia harus mengikuti perkembangan tersebut (Putri Whidiyanti, 2013).

Pelajaran geografi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi melainkan mata pelajaran yang sebagian besar materinya lebih bersifat teoristis dan teks yang siswanya tidak hanya dituntut untuk menghafal tetapi siswa diharapkan mampu memahami materi yang dipelajari dengan baik. Berdasarkan wawancara awal

tanggal 24 Juli 2023 dengan beberapa siswa SMA N 4 Pariaman dan beberapa guru disana, bahwa terdapat masalah pada hasil belajar siswa yakni saat ulangan, banyak dari mereka yang mendapatkan nilai tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal 75), prestasi belajar mata pelajaran geografi pada materi bumi sebagai ruang kehidupan di kelas X masih tergolong belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai ulangan harian siswa dalam mata pelajaran ini terutama pada materi bumi sebagai ruang kehidupan, apabila nilai harian geografi tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berarti siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar dan memahami pelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh faktor kesulitan belajar yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari siswa itu sendiri meliputi: Motivasi, minat dan perhatian yang masih rendah. Sedangkan faktor eksternal dari lingkungan sekolah terdiri dari: Metode mengajar guru yang belum menggunakan media, relasi guru dengan siswa yang kurang, dan pemberian balikan penguatan yang tidak dilakukan oleh guru serta perangkat belajar atau sarana belum memadai.

Faktor kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar sehingga berpengaruh pada prestasi belajarnya, selain itu juga dapat dibuktikan dengan munculnya perilaku siswa seperti: suka berteriak didalam kelas, mengusik temannya, berkelahi dan tidak masuk sekolah. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya karena keterbatasan yang dialami, bisa berkaitan dengan intelegensi ataupun non intelegensi. Umumnya kesulitan belajar ini banyak sekali ragamnya. Untuk meminimalisir dan guna untuk meningkatkan nilai siswa dalam mata pelajaran ini guru harus melakukan upaya agar siswa mampu menerima pelajaran dengan baik dan diselesaikan dengan baik pula.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 4 Pariaman yang alamatnya di Jl. Siti Manggopoh, Naras Hilir, Kec. Pariaman Utara, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25521. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari 30 orang siswa SMA Negeri 4 Pariaman, informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran geografi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan wawancara bersama narasumber ibu dewi yulia putri menunjukkan bahwa siswa kelas X.1 IPS SMA Negeri 4 Pariaman berjumlah 30 siswa, 17 siswa dari 30 jumlah siswa mengalami kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap saat kegiatan belajar, ia tidak mau serius dalam belajar, sehingga

enggann berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Saat guru menjelaskan materi siswa kurang memahami dan guru memberikan latihan soal siswa tidak bisa menjawab. Kurangnya siswa dalam memahami materi dapat disebabkan karena saat kegiatan belajar ia sedang sakit, selain itu proses belajar di siang hari yang terik sehingga siswa merasa kelelahan akhirnya minat untuk belajar hilang. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ia lamban dari siswa yang lain, lamban saat mengerjakan soal dan saat mengumpulkan tugas sekolah. Hasil wawancara dengan siswa subjek 1 mengatakan bahwa ia saat belajar memperhatikan guru, namun pikirannya tidak fokus karena memikirkan main. Menurutnya pembelajaran geografi sulit, ia kesulitan belajar dalam materi bumi sebagai ruang kehidupan. Saat guru menjelaskan ia tidak langsung memahami, harus dijelaskan berulang-ulang. Hasil wawancara dengan siswa subjek 2 mengatakan bahwasannya ia melakukan belajar rutin di rumah. Saat guru menjelaskan materi ia memperhatikan guru, pikirannya pun fokus. Menurutnya pembelajaran geografi sulit, ia kesulitan belajar dalam materi bumi sebagai ruang kehidupan. Saat guru menjelaskan ia tidak langsung memahami, harus dijelaskan berulang-ulang. Hasil wawancara dengan subjek 3 ia mengatakan bahwasannya ia melakukan belajar rutin di rumah. Saat belajar dikelas ia kurang memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran. Menurutnya pembelajaran geografi sulit. Ia mengalami kesulitan di materi bumi sebagai ruang kehidupan, saat mendapatkan hasil ulangan rendah ia merasa sedih.

Pembahasan

Guru geografi

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru geografi menyatakan bahwa dari jumlah siswa kelas X.1 yang berjumlah 30 orang ada 17 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran geografi. Sesungguhnya guru sudah menyampaikan materi dengan relevan, konsisten dan memadai untuk membantu peserta didik dalam memahami materi, guru sudah menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi serta mengulas pelajaran sebelumnya. Guru pun memberikan penghargaan dalam belajar yaitu berupa nilai. Saat proses belajar mengajar ia mengalami kendala yaitu siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran dan tidak menguasai materi, sehingga tidak cepat tanggap dalam memahami materi. Ia melakukan penjelasan materi pelajaran secara berulang-ulang agar siswa yang tidak memahami materi bisa lebih cepat memahaminya, ia pun memiliki harapan terhadap siswa kelas X.I IPS SMAN 4 Pariaman agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, menjadi pandai, dan naik kelas semuanya.

Siswa kelas X.I

Hasil wawancara dan angket yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran geografi ada 17 orang siswa dari jumlah 30 orang siswa. Dari pernyataan siswa dalam wawancara dan angket siswa kurang menyukai pelajaran geografi sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, sikap tersebut ditunjukkan dengan bertindak ribut dikelas dan tidak

memperhatikan ketika pembelajaran geografi berlangsung. Selain itu sikap negatif juga ditunjukkan dengan siswa tidak antusias, siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran. Sikap siswa pada pembelajaran geografi dipengaruhi oleh sikap guru mengajar, guru yang mengajar menyenangkan dan memberikan perhatian akan menimbulkan sikap positif bagi siswa sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Kurangnya minat siswa dikarenakan minat dari dalam diri siswa tidak ditanamkan dengan baik oleh orang tua di rumah. Orang tua yang tidak memberikan perhatian secara maksimal akan berdampak pada rendahnya minat belajar siswa di sekolah, minat dari dalam diri siswa sendiri mempengaruhi hasil belajar siswa. Masalah kesehatan yang sering muncul dan berdampak pada siswa adalah kondisi fisik yang kurang sehat. Siswa tidak konsentrasi belajar dan mengantuk ketika pelajaran geografi mengindikasikan kondisi fisik tidak dalam keadaan optimal. Hal ini dikarenakan salah satunya siswa tidak sarapan pagi di rumah, keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi penerimaan siswa terhadap informasi yang disampaikan guru. Siswa yang terindikasi kesulitan belajar geografi tidak selalu mendapat perhatian dari orang tua di rumah, kurangnya perhatian orang tua disebabkan karena orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan pelajaran anak di sekolah. Hubungan yang baik antara orang tua dan siswa perlu dibangun agar orang tua senantiasa mengerti kebutuhan dan kesulitan yang dialami oleh siswa, hubungan yang baik dapat dibangun dengan komunikasi dan meluangkan waktu serta mendampingi siswa dalam belajar. Selain itu orang tua perlu berkomunikasi secara teratur dengan guru tentang perkembangan belajar anaknya di sekolah sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diatasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi yang dialami siswa terdiri dari kesulitan memahami materi geografi dan lemahnya kemampuan berpikir abstrak tidak memahami bahasa latin geografi lemahnya kemampuan metakognisi. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi : Tidak memiliki tujuan belajar yang jelas, Kurangnya minat, Kesehatan yang sering terganggu, Kurangnya penguasaan materi. Faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain : Cara guru memberikan pelajaran, Keadaan ruang kelas yang kurang nyaman, Kemampuan ekonomi keluarga, Kurang pengawasan dari keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 2012. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta : PT Rineka Cipta

- Afrizal, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Syafri. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Mata Pelajaran Geografi Semester Ganjil Mengenai Dinamika Planet Bumi Sebagai Ruang Kehidupan (Studi Pada Siswa Kelas X Di Sman 1 Padang)."
- Apriyanto, Bejo, et al. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Lingkungan Hidup Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 2 Sukodono. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 2017, 11.2: 8-13.
- Asep, Asep; Rahmanelli, Rahmanelli; Nofrion, Nofrion. Penerapan Penilaian hasil Belajar Geografi Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Padang. *Jurnal Geografi*, 2016, 5.2: 189-199.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bagoly-Simó, P. (2017), *Exploring Comparative Curricular Research in Geography Education. Documents d'Anàlisi Geogràfica* 63, pp. 561–573.
- Bagoly-Simó, P. (2020), *Sustainableography: On Geographical Knowledge and Sustainable Development. Zeitschrift für Geographiedidaktik [Journal of Geography Education]*, 48(4).
- Chalkley, B.; Blumhof, J.; Ragnarsdóttir, K.V. *Geography, earth and environmental sciences: A suitable home for ESD? In Sustainability Education; Routledge: London, UK, 2010; pp. 108–122*. CI-BI. Semarang: Rajawali.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djam'an Satori Dan Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Djemari Mardapi, 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Faizah, dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UB press
- Fisher, C.; Binns, T. *Issues in Geography Teaching; Routledge: London, UK, 2016*.
- Lambert, D.; Morgan, J. *Teaching Geography 11–18: A Conceptual Approach; McGraw-Hill Education UK: Maidenhead, UK, 2010*.
- Lili Somantri, Nurul Huda, 2019. *Buku Siswa Aktif dan Kreatif Belajar Geografi 1 Untuk Sma/Ma Kelas X Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Mahmuddin, Siti Halimah , Seisti Setiorini. 2020. Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Di Smp Negeri 11 Sampit. *Jurnal Paedagogie Vol. No 1. H. 10*.
- Montgomery, D.R. *Dirt: The Erosion of Civilizations; University of California Press: Berkeley, CA, USA; Los Angeles, CA, USA, 2007; p. 295. ISBN 978-0-520-93316-3*.
- Nofrion, Nofrion, Et Al. Implementasi Literasi Teknologi Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 15 Padang. *Jurnal Buana*, 2021, 5.1: 133-142.
- Nofrion, Nofrion. *Karakteristik Pembelajaran Geografi Abad 21*. 2018.
- Nofrion, Nofrion. *Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran (Book Chapter)*. 2018.
- Nofrion, Nofrion. *Penguatan Kurikulum Dan Pembelajaran Geografi*. 2018.

- Nofrion, Nofrion. Tipe-Tipe Siswa (Bagaimana Siswa Belajar). 2023.
- Prof. Dr. Lufri, dkk, 2020. Metodologi Pembelajaran: Strategi. Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran. Malang: Penerbit CV IRDH Reyes-Sanches, L.B. *Educating to build a citizen preservation culture. In Soil Sciences Education: Global Concepts and Teaching; Kosaki, T., Lal, R., Reyes-Sanches, L.B., Eds.; Catena-Schweizerbart: Stuttgart, Germany, 2020; pp. 49–58.*
- Rahmanelli, Rahmanelli; Nofrion, Nofrion. Pengembangan Pembelajaran Bervisi Science, Environment Technology and Society (SETS) pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Geografi*, 2015, 4.2: 153-162.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes Press.
- Rikhayatun, Siti. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi yang Diintegrasikan dengan Pengetahuan Kebencanaan melalui Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here bagi Siswa Kelas X SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang. 2014. PhD Thesis. UNS (Sebelas Maret University).
- Robert Angkowo dan Kosasih, 2007. Optialisasi Media Pembelajaran. Jakarta: PT Grasindo.
- Slameto, 1995. Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2010) Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, M. *How does education for sustainable development relate to geography education. In Debates in Geography Education; Routledge: London, UK, 2013; pp. 257–269.*
- Subini, Nini. 2011. Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. Jogjakarta: Javalitera.
- Sugihartono. 2007. Model Pembelajaran Inovatif serta Penerapannya pada SD/SMP
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Kunto, 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik. Jakarta; Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syofian Siregar, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Winkel. (2015). Pengertian Belajar. Jakarta. Gramedia.